

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa mengolah akal pikirannya dengan pola yang terarah. Pada hakikatnya pendidikan dilakukan sepanjang hayat, dalam arti lain bahwa pendidikan dilakukan manusia semenjak dilahirkan sampai akhir hayat.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Menurut M.J. Langeveled, Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan.² Oleh sebab itu

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interprtama Mandiri, 2006), 2.

² Engkoswara dan Aan Komarudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 6.

peranan guru sangat diutamakan sebagai pengganti wali murid agar siswa lebih terarah dalam pola pembelajarannya.

IPA diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat keberadaan dan didasarkan pada hasil observasi dan induksi. IPA atau sains merupakan kelompok ilmu yang mempunyai ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau pun kejadian serta hubungan sebab akibatnya.³ Berdasarkan karakteristik siswa di SD/MI dan penerapan Teori Piaget, dijelaskan bahwa pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya: melalui perbuatan, melalui latihan yang berulang, menggunakan benda nyata dan berdasarkan pengalaman langsung maka pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya dilaksanakan sesuai hakikat IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai pembentuk sikap ilmiah serta sesuai dengan nilai-nilai IPA.⁴

Pembelajaran IPA merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, namun materi IPA harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Rendahnya motivasi

³ Yoni Febriati, Asep Saefurohman, Juhji Juhji, “Efektivitas Penerapan Model *Children Learning In Science terhadap Pemahaman Konsep IPA*”, ibtida’i jurnal kependidikan dasar, vol. 6, no. 01 (Januari-Juni, 2019), 8.

⁴ Juhji, *Model Pembelajaran IPA Untuk Calon Guru SD/MI*, (Serang: Media Madani, 2018)

belajar siswa pada bidang studi IPA disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang dijalani kurang bervariasi. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA perlu dikembangkan sarana belajar yang memadai yakni media IPA. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Media disini sangat penting untuk menarik minat belajar siswa dan membuat siswa antusias dengan materi yang diberikan.

Media pembelajaran IPA dapat dibuat dengan memanfaatkan barang bekas terutama media plastik bekas pakai yang banyak di lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi limbah/sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Media adalah suatu alat atau benda yang dapat mengirim, menyampaikan, atau memberi pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan agar dapat dipahami dengan mudah pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan dan tidak terjadi salah paham dalam menyampaikan dan menerima pesan.⁵ Menurut Heinich media merupakan alat saluran komunikasi yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.⁶

⁵ Fahmi, *Permasalahan Anak Usia Dini Mengenalkan Membaca Permulaan Kepada Anak Usia Dini (TK/RA SD Kelas Rendah)*, (Serang: Untirta Press, 2015), 83.

⁶ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rommy Malchan, 2009), 10.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, melalui media proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, oleh karena itu, media pembelajaran amat sangat penting karena merupakan suatu alat bantu yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar IPA, guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, karena secara tidak langsung belajar IPA dengan media pembelajaran akan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar IPA dan juga memunculkan ide baru dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA. Namun pada kenyataan masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru salah satunya adalah mahalnya harga media pembelajaran sehingga jarang menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka pembelajaran IPA dijadikan sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga kurang diminati oleh siswa, padahal dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik kemungkinan besar pembelajaran IPA menjadi yang diminati.

Pemanfaatan barang bekas sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga untuk menjelaskan

materi pembelajaran. Namun Melihat penggunaan media yang ada kurang begitu menarik dan biayanyapun begitu mahal , alternatif yang harus digunakan oleh guru adalah dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran, pemanfaatan barang bekas sebagai media alternatif hendaknya tidak ada lagi alasan guru dalam penyediaan media pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin menggunakan media plastik bekas pakai sebagai solusi dari permasalahan di lapangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Plastik Bekas Pakai Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa SD Materi Sistem Peredaran Darah di SDN Cilayang 2”. Seperti yang terjadi di SD Cilayang 2 kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang diketahui belum ada guru yang mencoba mengembangkan media pembelajaran, salah satunya pada kelas 5 di SD tersebut. Dalam konteks pembelajaran, media disini menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara siswa dan sumber belajar, pemanfaatan barang bekas, dan motivasi belajar, khususnya mata pelajaran IPA, dengan memanfaatkan barang bekas yang ada disekitar sekolah ini mampu mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yang sering muncul (dalam hal ini media plastik bekas pakai sebagai media pembelajaran). Penulis mengangkat judul ini tidak lain dari

ketertarikan penulis terhadap sekolah yang diteliti, sekolah tersebut masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA, siswa kurang dalam memahami pembelajaran IPA apabila hanya dijelaskan dengan buku saja, dari alasan ini peneliti ingin siswa peduli dan peka terhadap lingkungan dengan bahan bekas pakai sebagai media pembelajaran yang menarik. Dengan memanfaatkan barang bekas yang ada dilingkungan sekitar agar menarik siswa dalam proses belajar mengajar tentunya harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah. Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut dan menarik.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada adalah:

1. Rendahnya keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada bidang studi IPA di SDN Cilayang 2 menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

3. Model pembelajarn yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran IPA dari bahan bekas plastik?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media dari bahan bekas plastik?

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak melebar, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada materi sistem peredaran darah, siswa kelas 5 SDN Cilayang 2
2. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar media barang bekas pakai.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan penggunaan media dari plastik bekas pakai
2. Untuk mengetahui kelayakan media IPA dari plastik bekas pakai
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan media dari bahan bekas pakai.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA di SD Cilayang 2
2. Media pembelajaran hanya mencakup pada mata pelajaran IPA SD kelas 5 pada materi sistem peredaran manusia.
3. Hasil dari penelitian ini berupa media pembelajaran dari bahan plastik bekas pakai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang berarti sebagai sistem pendidikan yang mendukung adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan perangkat pembelajarana IPA serta dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pendidik yang tidak hanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga meningkatkan mutu pendidikan pada pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

1. Membantu dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran
2. Memberikan kemudahan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi
3. Mampu menciptakan suatu kreativitas dalam pembelajaran IPA

b. Bagi peserta didik

1. Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pada mata pelajaran IPA

2. Siswa memperoleh kesempatan aktif dalam pembelajaran, dan pemahaman IPA pada diri siswa jadi lebih terstruktur.
3. Siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga mengoptimalkan potensi intelektual, moral, sosial dan emosional siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori: terdiri dari media pembelajaran, bahan bekas, pembelajaran IPA, Sistem peredaran darah, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian: terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran.

